

**Motivasi Petani dalam Penggunaan Pupuk Organik pada
Tanaman Padi**

***Farmers' Motivation in Using Organic Fertilizers on
Rice Plants***

¹Willya Andari, ²Siti Astuti, ³Galuh H E Akoso

^{1,2,3}*Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang,
Jl. Kusumanegara No. 2, Kota Yogyakarta, 55167, DIY*

¹*E-mail: willyandari25@gmail.com*

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi. Kajian ini dilaksanakan di Kalurahan Tegaltrito Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman pada bulan November 2020 sampai dengan Juli 2021. Metode kajian yang digunakan adalah metode kajian deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi fisiologi, sosiologi dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase pencapaian masing-masing 82,22%, 93,15% dan 95,83%. Berdasarkan hasil penyuluhan dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk organik (kompos) pengetahuan petani meningkat sebesar 17% dan diharapkan petani dapat memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk organik (kompos).

Kata kunci : motivasi, pupuk organik, limbah ternak sapi

ABSTRACT

This study aims to determine the physiological motivation, sociological motivation, and self-actualization motivation of farmers in the use of organic fertilizers on rice plants. This study was carried out in Tegaltrito Kapanewon Berbah Village, Sleman Regency from November 2020 to July 2021. The study method used was a descriptive study method. The results of the study indicate that physiological, sociological and self-actualization motivations are included in the high category with the percentage of achievement of 82.22%, 93.15% and 95.83%, respectively. Based on the results of counseling in the utilization of cattle waste into organic fertilizer (compost) the knowledge of farmers increased by 17% and it is expected that farmers can utilize cow waste into organic fertilizer (compost).

Keywords: motivation, organic fertilizer, cattle

PENDAHULUAN

Penggunaan pupuk organik mulai dilirik oleh para petani Indonesia, karena petani-petani sudah mulai sadar dengan kualitas hasil pertanian yang dihasilkan jika dengan menggunakan pupuk organik. Dalam pengembangan pertanian organik pemerintah meluncurkan program pengembangan pertanian organik melalui komitmen “*Go Organic 2010*” (Mayrowani, 2012). Selain kualitas yang dihasilkan, masyarakat juga mulai sadar akan kelestarian lingkungan mengingat kondisi lahan pertanian di Indonesia yang mulai mengalami kemunduran kesuburan serta penurunan prokditivitas. Penggunaan pupuk organik sangat berpotensi untuk masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan oleh berbagai hal, salah satunya harga pupuk kimia semakin meningkat karena pengurangan subsidi dari pemerintah (Musnamar, 2006)

Kabupaten Sleman memiliki 17 kapanewon salah satunya Kapanewon Berbah yang memiliki luas 2.299 ha, 1.072 ha (46,63%) dimanfaatkan sebagai tanah sawah. Kapanewon Berbah memiliki potensi sebagai penghasil padi dengan jumlah produksi pada tahun 2019 sebesar 14.086ton dan rerata produktivitas padi dalam 5 tahun terakhir (2016-2020) sebesar 7,056 ton/ha (Programa Kalurahan Tegaltirto 2016-2020). Kapanewon Berbah terdiri dari 4 Kalurahan salah satunya yaitu Tegaltirto dengan luas wilayah 524,99 ha, dan dimanfaatkan untuk lahan sawah 265,61 ha dengan total produktivitas 6,9 ton/ha (Programma Kalurahan Tegaltirto 2020). Luas lahan sawah yang ada di Kalurahan Tegaltirto memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dengan baik, dengan luas lahan 265,61 ha dan produktivitas 6,9 ton/ha yang ada di Kalurahan Tegaltirto dapat menghasilkan 4.058 ton/ha. Selain itu Kalurahan Tegaltirto juga merupakan salah satu kalurahan dari keempat kalurahan yang ada di Kapanewon Berbah dengan populasi ternak tertinggi, tercatat pada Programma Kecamatan Berbah, kalurahan Tegaltirto memiliki 1.085 ekor sapi.

Dalam proses budidaya padi di Kalurahan Tegaltirto petani menggunakan dan memanfaatkan limbah ternak untuk pemupukan di lahan sawah. Limbah ternak dihasilkan dari hasil ternak kelompok ternak, dengan total jumlah ternak 397 ekor sapi. Sebagian petani di Kalurahan Tegaltirto ada yang langsung menggunakan limbah ternak dan ada yang mengolah terlebih dahulu. Selain menggunakan dan memanfaatkan limbah ternak, petani juga menggunakan pupuk kimia seperti, urea dan phonska yang dibeli di kios pertanian diluar Kalurahan Tegaltirto.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman padi adalah ketersediaan unsur hara dalam tanah dan bahan organik tanah. Arifin (2011) menyebutkan bahwa jumlah masukan bahan organik lebih kecil dari jumlah yang keluar lewat produksi dan biomassa tanaman sehingga kandungan bahan organik mengalami penurunan setiap saat. Berbagai kajian mengindikasikan sebagian besar lahan pertanian telah mengalami degradasi lahan, terutama terkait dengan rendahnya kandungan C-organik dalam tanah.. Berbagai kajian mengindikasikan sebagian besar lahan pertanian telah mengalami degradasi lahan, terutama terkait dengan rendahnya kandungan C-organik dalam tanah. Untuk memperoleh produktivitas optimal dibutuhkan C-organik >2,5% sedangkan banyak lahan sawah intensif di Jawa kandungannya <1% (Setiawati dkk, 2020). Bahwa untuk mendukung pertanian organik, perlu di optimalkan penggunaan pupuk organik dan meminimalkan penggunaan pupuk kimia. dengan demikian Kalurahan Tegaltirto dapat lebih meningkatkan pemanfaatan limbah ternak yang sudah tersedia guna

mewujudkan program pertanian organik.

Dari hasil Identifikasi Potensi Wilayah di Kalurahan Tegaltirto dan berdasarkan Programa Kalurahan Tegaltirto 2020 masih ada 40 % petani yang belum mau menggunakan pupuk kompos/pupuk kandang di Kalurahan Tegaltirto dan 50% petani belum mau mengolah limbah ternak sapi. Berdasarkan hasil survey di Kelompok Tani, hal tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi petani dalam penggunaan pupuk kompos/pupuk kandang. Selain itu petani juga belum pernah membandingkan biaya pengeluaran pupuk organik dengan biaya pengeluaran menggunakan pupuk kimia. Menurut petani juga penggunaan pupuk organik memberikan efek yang tidak terlalu signifikan dalam jangka pendek, analisis keuntungan rendah dan keinginan petani selalu ingin praktis tanpa memikirkan aspek lingkungan yang sehat dan aman. Namun demikian, beberapa petani sudah memiliki motivasi untuk menggunakan pupuk organik di lahan pertaniannya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menarik minat dan memotivasi masyarakat lainnya agar perlahan mau beralih ke penggunaan pupuk organik.

Melihat potensi ketersediaan sumber daya yang ada dan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis berminat untuk melakukan kajian tentang motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi di Kalurahan Tegaltirto.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui motivasi petani pada kebutuhan fisiologi, sosiologi dan aktualisasi diri dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi di Kalurahan Tegaltirto. Kajian ini bermanfaat bagi petani, diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi, bagi pemerintah dan instansi terkait dapat menjadi informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait penggunaan pupuk organik pada tanaman padi dan bagi mahasiswa merupakan proses belajar menambah pengalaman.

MATERI DAN METODE

Kajian ini dilaksanakan pada November 2020 - Juni 2021 di Kalurahan Tegaltirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman.

Kajian ini ditujukan untuk mengukur tiga aspek variabel yang terdiri dari motivasi fisiologi, motivasi sosiologi dan motivasi aktualisasi diri. Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Tahap pengumpulan data yang digunakan pada kajian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data pada kajian ini menggunakan wawancara dan kuesioner.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menggunakan pupuk organik, serta terdaftar sebagai anggota kelompok tani di kelompok tani Among Kismo, Andhini Mulyo, Dawung Manunggal dan Tani Manunggal dengan jumlah populasi 237 orang. Penentuan sampel lokasi pada kajian ini dilakukan secara *purposive sampling* Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *snowball* jumlah sampel ditentukan berdasarkan taraf kesalahan maka sampel minimum 10% dari populasi, kemudian diperkuat Roscoe dalam bahwa sampel yang layak dalam kajian minimal 30 orang. Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam kajian ini 30 orang. Menurut Nazir (2014) perhitungan sampel dari masing-masing kelompok menggunakan rumus :

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Dimana:

ni = besarnya jumlah sampel untuk setiap kelompok

Ni = jumlah anggota setiap kelompok

N = jumlah keseluruhan anggota kelompok

n = jumlah sampel yang dibutuhkan/besarnya sampel yang diambil

Tabel 1. Jumlah Responden

Nama Kelompok Tani	Ni	N	n	ni
Among Kismo	74	74	10	10
Suko Maju	65	65	8	8
Dawung Manunggal	55	55	7	7
Tani Manunggal	43	43	5	5
Total	237	237	30	30

Sumber : Hasil olah data sekunder, 2021.

Analisis data Melakukan Rekapitulasi seluruh data yang diperoleh kedalam tabel tabulasi data untuk mengetahui jumlah skor yang diperoleh dari setiap butir instrumen. Data dalam bentuk skor yang didapat dari jawaban kuesioner lalu ditabulasikan. Kemudian menghitung nilai variabel motivasi yaitu Motivasi Fisiologi (X1), Motivasi Sosiologi (X2) dan Motivasi Aktualisasi Diri (X3) yang ditabulasikan. Motivasi Petani dalam Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi yang meliputi tiga variabel yaitu, Motivasi Fisiologi, Motivasi Sosiologi dan Motivasi Aktualisasi Diri yang terbagi menjadi 3 (tiga) tingkat capaian yaitu:

- Tinggi = Jika skor yang dicapai antara 77,78-100%
- Sedang = Jika skor yang dicapai antara 55,56%-77,77%
- Rendah = Jika skor yang dicapai antara 33,33%- 55,55%

Variabel motivasi diukur dengan kategori menggunakan Skala Likert dan skor menggunakan Skala Ordinal pada kuesioner yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- Setuju, sesuai rekomendasi = 3
- Setuju, tidak sesuai rekomendasi = 2
- Tidak setuju = 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil olah data primer 85% petani termasuk dalam klasifikasi usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun dan 15% termasuk dalam klasifikasi usia tidak produktif dengan rentang usia >64 tahun.

b. Jenis Kelamin

Pada kajian ini yang mendominasi berjenis kelamin laki-laki, dengan jumlah 30 petani (100%).

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan 30 petani di Kalurahan Tegaltirto didominasi pada kategori SLTA sebanyak 19 orang dari 30 orang dengan persentase 63%, lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lainnya seperti SD, SLTP dan Sarjana.

d. Luas Lahan

Hasil sebaran luas lahan sebagian besar petani memiliki luas lahan garapan sebesar 1000-3000 m². Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani di Kalurahan Tegaltirto tergolong petani yang menggarap lahan seluas 1000-3000 m² dengan persentase 63%.

Mayasari (2015) menyatakan bahwa setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu kegiatan usaha tani. Menurut hasil kajian yang dilakukan Mayasari dan teman-temannya, variabel yang digunakan dalam mengukur motivasi petani ada tiga yang meliputi :

a. Motivasi Fisiologi

Motivasi Fisiologi merupakan motivasi yang mendorong petani untuk cenderung memenuhi kebutuhan ekonomi. Pengukuran motivasi ekonomi dilakukan dengan lima indikator yaitu keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, serta keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera atau lebih baik.

b. Motivasi Sosiologi

Kebutuhan Sosiologi tercermin pada sifat dasar manusia sebagai insan sosial dimana setiap orang ingin mengaitkan keberadaan dengan orang lain dan lingkungannya. Motivasi sosiologi merupakan motif yang muncul terutama berasal dari hubungan kekerabatan antara manusia satu dengan yang lain. Misalnya kebutuhan memiliki, cinta, kasih sayang dan kebutuhan penerimaan. Ada beberapa indikator untuk mengetahui motivasi sosiologi antara lain keinginan untuk menambah relasi atau teman, keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, keinginan untuk mempererat kerukunan antar sesama, keinginan untuk bertukar pendapat dan keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain (Maslow 1994 *dalam* Mayasari, 2015).

c. Motivasi Aktualisasi Diri

Motivasi aktualisasi diri merupakan pengembangan diri, yang meliputi kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mendorong petani untuk lebih mengembangkan pertanian. Motivasi aktualisasi diri ditunjukkan dengan beberapa indikator salah satunya keinginan memperoleh pengetahuan dan wawasan lebih di bidang pertanian, keinginan mengembangkan pertanian agar semakin maju, keinginan menambah pengalaman dalam bidang pertanian

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan kegiatan usahatani. Motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi di Kalurahan Tegaltirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman dapat dijelaskan sebagai berikut:

Motivasi Fisiologi

Tabel 3. Hasil Tabulasi Motivasi Fisiologi Petani Kalurahan Tegaltirto

Alat Ukur	Skor	Persentase	Kategori
	Capaian	(%)	
Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pangan	77	85,56	Tinggi
Keinginan untuk memenuhi kebutuhan gizi	83	92,22	Tinggi
Keinginan untuk menghemat biaya produksi	70	77,78	Tinggi
Keinginan untuk menambah pendapatan	81	90,00	Tinggi
Keinginan untuk manabung	63	70,00	Sedang
Keinginan untuk manambah modal usaha tani	72	80,00	Tinggi
Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan	72	80,00	Tinggi
Rerata		82,22	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa capaian skor fisiologi sebesar 82,22% termasuk dalam kategori tinggi. Dari indikator keinginan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan indikator untuk memenuhi kebutuhan gizi termasuk dalam kategori tinggi. Petani yang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan gizi di Kalurahan Tegaltirto tinggi dikarenakan sebagian besar petani sadar akan produk yang dihasilkan dengan penggunaan pupuk organik. Menurut Prawoto (2017) penggunaan pupuk organik dapat menghasilkan produk organik yang lebih sehat dan baik bagi lingkungan serta dapat meningkatkan kebutuhan gizi pada tubuh manusia. Keinginan untuk menghemat biaya produksi, alat ukur keinginan untuk menambah pendapatan, alat ukur keinginan untuk menambah modal usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan termasuk dalam kategori tinggi. Menurut Rambee (2011) penggunaan pupuk organik 2 ton/ha mampu menekan penggunaan pupuk anorganik 4-16,7% dan menghemat biaya 4-12%. Selain itu dikarenakan dari beberapa kelompok tani di Kalurahan Tegaltirto tergabung dalam kelompok ternak setiap dusun, serta adanya pengolahan limbah ternak untuk penggunaan pupuk organik yang digunakan pada tanaman padi untuk setiap anggota, hal ini menekan biaya produksi. Selain digunakan sendiri, limbah ternak yang telah diolah menjadi pupuk organik juga dijual sehingga meningkatkan pendapatan petani. Kemudian, untuk alat ukur keinginan untuk manabung tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara hal ini dikarenakan tidak setiap petani menggarap lahan sendiri dan tidak setiap petani memiliki lahan sawah pribadi, beberapa petani ada yang menyewa lahan sawah, hal ini menyebabkan keinginan untuk manabung tergolong sedang, karena hasil dari panen digunakan kembali untuk biaya operasional awal.

Motivasi Sosiologi

Tabel 4. Hasil Tabulasi Motivasi Sosiologi Petani Kalurahan Tegaltirto

Alat Ukur	Capaian	Persentase (%)	Kategori
Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pangan	77	85,56	Tinggi
Keinginan untuk memenuhi kebutuhan gizi	83	92,22	Tinggi
Keinginan untuk menghemat biaya produksi	70	77,78	Tinggi
Keinginan untuk menambah pendapatan	81	90,00	Tinggi
Keinginan untuk manabung	63	70,00	Sedang
Keinginan untuk manambah modal usaha tani	72	80,00	Tinggi
Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan	72	80,00	Tinggi
Rerata		82,22	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi sosiologi petani untuk menambah relasi atau teman sesama anggota kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase capaian 90,93%. Motivasi sosiologi keinginan untuk menambah relasi atau teman dari luar anggota kelompok tergolong tinggi dengan persentase capaian 96,67%. Motivasi sosiologi keinginan untuk manambah kerjasama dengan anggota lain termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase capaian 93,33%. motivasi sosiologi keinginan untuk mempererat kerukunan antar anggota kelompok tergolong tinggi dengan capaian 90%. Kemudian untuk motivasi sosiologi keinginan untuk bertukar pendapat dengan anggota lainnya dan keinginan untuk meperoleh bantuan dengan anggota atau pemerintah lainnya termasuk dalam kategori tinggi dengan skor capaian 95,56% dan 93,33%. Hasil dari tabulasi motivasi sosiologi ini menunjukkan bahwa motivasi petani di Kalurahan Tegaltirto dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi tergolong tinggi dengan dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mempererat kerukunan antar petani di wilayah Kalurahan Tegaltirto.

Hal ini dikarenakan interaksi antar petani padi dan petani ternak terjalin dengan baik dan dapat menambah teman antar sesama anggota kelompok. Misalnya, terbentuk kelompok tani yang menjadi wadah belajar dan bertukar pendapat atau pengalaman dalam meningkatkan produktivitas padi dengan penggunaan pupuk organik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.69 tahun 2016 mengenai fungsi kelompok tani salah satunya sebagai kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Keberadaan kelompok tani di Kalurahanan idealnya mampu mendorong anggota dan petani lain untuk beralih pada penggunaan pupuk organik.

Keinginan mempererat kerukunan antar sesama anggota dan keinginan untuk bertukar pendapat dengan anggota lainnya termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan petani yang ada di Kalurahan Tegaltirto saling menghargai. Selain itu menurut Siagian (2004) kegairahan kerja seseorang akan meningkat apabila seseorang diterima sebagai anggota suatu kelompok, perasaan demikian menimbulkan kemauan untuk memberikan sumbangsih yang lebih besar kepada kelompok untuk mencapai tujuannya. Apabila keinginan untuk mempererat kerukunan antar petani telah terpenuhi, maka semangat dan kinerja dalam

kelompok akan meningkat. Tanpa ada ikatan hubungan, tentunya petani di Kalurahan Tegaltirto akan merasa ada yang kurang dalam melakukan usahatani. Sesuai dengan kondisi dilapangan menunjukkan bahwa keinginan petani di Kalurahan Tegaltirto mempunyai motivasi sosiologi terpenuhi. Seperti yang dikemukakan Maslow (1994) dalam Mayasari et al (2015), motivasi sosiologi merupakan motif yang muncul terutama berasal dari hubungan kekerabatan antara manumur satu dengan yang lain. Bila seorang petani merasa membutuhkan petani lain, mereka akan menjalin hubungan sosial yang lebih. Dengan kerukunan yang sudah terjalin dengan baik petani pun akan saling bertukar pendapat antar anggota maupun luar anggota, agar hasil produksi padi sesama anggota atau sesama luar anggota baik, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kemudian motivasi sosiologi keinginan petani untuk mendapatkan bantuan dengan anggota atau pemerintah lainnya tergolong tinggi seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pertanian No.1 tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Besubsidi Sektor Pertanian pada BAB II pasal 3 ayat 2, penggunaan pupuk organik pada tanaman padi dapat menjadikan petani mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa subsidi.

Motivasi Aktualisasi Diri

Tabel 5. Hasil Tabulasi Motivasi Aktualisasi Diri

Alat Ukur	Skor Capaian	Persentase (%)	Kategori
Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan	87	96,67	Tinggi
Keinginan untuk meningkatkan keterampilan	84	93,33	Tinggi
Keinginan untuk mengembangkan kegiatan pertanian	86	95,56	Tinggi
Keinginan untuk menambah pengalaman	88	97,78	Tinggi
Rerata		95,83	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan secara keseluruhan motivasi aktualisasi diri petani di Kalurahan Tegaltirto dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi tergolong dalam kategori tinggi dengan skor capaian 95,28%. Kondisi tersebut menunjukkan petani memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, meningkatkan keterampilan, keinginan untuk mengembangkan kegiatan pertanian dan keinginan untuk menambah pengalaman. Hal ini dikarenakan pengetahuan petani mengenai penggunaan pupuk organik termasuk dalam kategori tinggi. Keinginan petani dalam negolah limbah ternak menjadi pupuk organik dan digunakan pada tanaman padi termasuk kategori tinggi, karena ketersediaan bahan yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, sudah banyak petani yang termotivasi dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi, dikarenakan biaya yang cukup sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik

pada tanaman padi di Kalurahan Tegaltirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman diketahui dengan capaian 88,37% dengan kategori tinggi. Adapun uraian yang dapat disimpulkan sebagai berikut, Motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi di Kalurahan Tegaltirto secara kebutuhan fisiologi termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi di Kalurahan Tegaltirto secara kebutuhan sosiologi termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi di Kalurahan Tegaltirto secara kebutuhan aktualisasi diri termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi fisiologi, sosiologi, dan aktualisasi diri petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Z. 2011. Analisis Nilai Indeks Kualitas Tanah Entisol Pada Penggunaan Lahan Yang Berbeda. *Jurnal Agroteksos*. Vol. 21. No. 1. April 2011.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 69 tentang Fungsi Kelompok Tani*. Jakarta
- Kementrian Pertanian. 2020. *Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 1 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian*. Jakarta.
- Mayasari, K., Sente, U., & Ammatilah, C. S. (2015). Analisis motivasi petani dalam mengembangkan pertanian perkotaan di Provinsi DKI Jakarta. *Buletin Pertanian Perkotaan.*, 5(30), 16–24.
- Mayrowani, Henny. 2012. *Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 30 No.2, Desember 2012
- Musnamar, E. I.. 2006. *Pupuk Organik Padat : Pembuatan Dan Aplikasi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nazir. M. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Prawoto, Agung. 2007. *Produk Pangan Organik*. Jakarta.
- Puslitbang Peternakan. 2007. *Petunjuk Teknis Pembuatan Kompos Kotoran Sapi*. Departemen Pertanian. Pasuan.
- Setiawati, Rochimi M, Betty N F, Pujawati S. 2020. Aplikasi Pupuk Hayati dan Azolla untuk Mengurangi Dosis Pupuk Anorganik dan Meningkatkan N, P, C Organik Tanah, dan N, P Tanaman, Serta Hasil Padi Sawah. *Jurnal Agroekotek* 12 (1): 63-76, Juli 2020
- Siagian, Sondang., P. 2010. *Teori Motivasi dan Aplikasinya (Cetakan pertama)*. Jakarta : Bina Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- UPT BP4 Wilayah VII. 2016. *Programma Penyuluhan Pertanian Desa Tegaltirto 2016*. Berbah UPT BP4 Wilayah VII. 2017. *Programma Penyuluhan Pertanian Desa Tegaltirto 2017*. Berbah UPT BP4 Wilayah VII. 2018. *Programma Penyuluhan Pertanian Desa Tegaltirto 2018*. Berbah UPT BP4 Wilayah VII. 2019. *Programma Penyuluhan Pertanian Desa Tegaltirto 2019*. Berbah UPT BP4 Wilayah VII. 2020. *Programma Penyuluhan Pertanian Desa Tegaltirto 2020*. Berbah